



PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN PEREKONOMIAN IBU-IBU PKK DI DESA TULAKAN

Zuhriana Widya Rahayuning Tyas, Abdul Rauf, Alfian Malik, Candra Ade Erna Wandira, Eva Adelia Putri, Khusnul Hanifah, Linda Kurnia Sari, Lingga Putra Pratama, Melli Dwi Wahyuni, Nur Siyam Wulandari, Reza Galih Subeqi, Rita Mayang Saputri, Septiyan Tri Melati, Ulin Ni'matul Khofifah, Umi As'adah, Utsman Taqiyuddin, Virga Febri Prasetyo

Institut Agama Islam Ngawi

E-mail: zuhriafairya@gmail.com

Abstract: The dish soap making training in Tulakan Village was motivated by the need to improve the skills and economy of PKK women in the village. The purpose of this activity is to provide new skills that can be used to meet daily needs and open additional business opportunities. The method used in this training is Design Implementation Evaluation (DIE), which involves coordination with the village, preparation of tools and materials, and hands-on practice in soap making. Participants were trained intensively with guidance and supervision from the presenters, so that they were not only able to make their own dish soap, but also took the initiative to produce in larger quantities. The results of this training showed that participants successfully developed new skills that can improve the welfare and economic independence of their families. Thus, the training successfully opened up new economic opportunities and empowered the village community, which is expected to contribute to the overall improvement of the local economy.

Keywords: *Training, Skills, Economic Empowerment. Dish Shop*

Abstrak: Pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Tulakan dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan dan perekonomian ibu-ibu PKK di desa tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan keterampilan baru yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta membuka peluang usaha tambahan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah Desain Implementasi Evaluasi (DIE), yang melibatkan koordinasi dengan pihak desa, persiapan alat dan bahan, serta praktik langsung dalam pembuatan sabun. Peserta dilatih secara intensif dengan bimbingan dan pengawasan dari pemateri, sehingga mereka tidak hanya mampu membuat sabun cuci piring sendiri, tetapi juga berinisiatif untuk memproduksi dalam jumlah lebih besar. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta berhasil mengembangkan keterampilan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarga mereka. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil

membuka peluang ekonomi baru dan memberdayakan masyarakat desa, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan perekonomian lokal secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Pelatihan, Keterampilan, Pemberdayaan Ekonomi. Sabun Cuci Piring*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses partisipatif yang memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengidentifikasi dan memahami tantangan utama dalam pembangunan mereka, serta merancang dan melaksanakan kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah-masalah tersebut (Gilberth Rios Deo Jacub Pondaag, 2021, p. 11). Dalam konteks ini, masyarakat berperan sebagai subjek aktif yang menyadari adanya kekurangan atau masalah dalam dirinya, dan dengan kekuatannya sendiri, berusaha menyelesaikan masalah tersebut secara mandiri.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pembangunan ekonomi nasional yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 harus diwujudkan melalui demokrasi ekonomi (INDONESIA P. R., 2008). UMKM berkontribusi besar dalam menciptakan laju pertumbuhan ekonomi, sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat dan penyedia lapangan pekerjaan untuk banyak tenaga kerja (Retno Susanti, 2021, p. 4). Pengembangan ekonomi kreatif dipandang sebagai salah satu cara untuk menjaga ketahanan ekonomi. Banyak negara yang telah mengembangkan ekonomi kreatif dan berhasil menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, seperti penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan keluarga, hingga peningkatan citra wilayah di tingkat internasional (Purnomo, 2016, p. 7).

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Tulakan, Kecamatan Sine, menjadi salah satu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair ramah lingkungan yang merupakan salah satu pemberdayaan dalam bidang keterampilan (Rizal, 2019, p. 113) Anggota PKK di desa ini, yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, menghadapi tantangan dalam mencari pekerjaan di luar rumah. Oleh karena itu, inisiatif ini memberikan mereka keterampilan baru yang tidak hanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga tetapi juga membuka peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Supriyadi, 2020, p. 30). Melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring pada ibu-ibu PKK sama halnya juga membantu program pemerintah dalam memberdayakan Perempuan (Deri et al., 2020, p. 76)

Pelatihan ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan para ibu-ibu PKK, sekaligus menghemat pengeluaran rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan dan

kebersihan lingkungan, tetapi juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga, menuju kehidupan yang lebih sejahtera dan mandiri. Terdapat beberapa kelebihan dari pembuatan sabun cuci piring ini dibandingkan dengan sabun cuci piring dipasaran antara lain yaitu (1) Membuat sabun sendiri bisa lebih ekonomis dan menghemat biaya, (2) Menyesuaikan formula sesuai dengan kebutuhan spesifik, seperti membuat sabun dengan aroma tertentu. (3) Bisa menjadi sebuah peluang usaha industri kecil untuk menunjang penghasilan warga.

METODE

Pelatihan ini menggunakan metode *Desain Implementasi Evaluasi (DIE)* yang mana dalam metode ini menggunakan pendekatan yang efektif untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pelatihan pemberdayaan masyarakat. Pada tahap desain, penting untuk melakukan analisis kebutuhan untuk menetapkan tujuan spesifik dan sasaran pelatihan, serta merancang kurikulum yang mencakup materi teori dan praktik. Ini termasuk penyusunan modul pelatihan, penentuan sumber daya yang diperlukan, dan perencanaan logistik seperti jadwal pelatihan dan fasilitas.

Pada tahap implementasi, pelatihan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang, termasuk penyampaian materi, sesi demonstrasi, dan praktik langsung. Menurut Siti Nur Hasanah et al., p. (2019, p. 94), metode demonstrasi merupakan metode penyajian dengan cara memperagakan, mempraktekkan atau mempertunjukkan dengan menggunakan media atau alat bantu berupa bentuk fisik. Demonstrasi yang dilakukan berkonteks pada pelatihan pembuatan sabun cuci piring.

Menurut Widodo dalam (Nuraeni et al., n.d., p. 5847), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan secara terstruktur. Selama pelatihan, penting bagi pemateri untuk memberikan bimbingan dan dukungan serta memantau jalannya pelatihan untuk menanggapi masalah yang muncul dan melakukan penyesuaian bila diperlukan. Pemateri dalam pelatihan berpartisipasi langsung untuk mengawasi jalannya praktek pembuatan sabun cuci piring.

Tahap selanjutnya adalah Evaluasi, yaitu dengan mengukur hasil dan dampak pelatihan terhadap peserta. Ini melibatkan penilaian keterampilan, pengumpulan umpan balik, dan analisis dampak untuk memahami sejauh mana tujuan pelatihan tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, laporan disusun untuk mengidentifikasi pencapaian, tantangan, dan rekomendasi perbaikan, serta merencanakan tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan program di masa yang akan datang.

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Tulakan dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang telah dirancang oleh mahasiswa PPM di Desa Tulakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan pengembangan keterampilan yang dimiliki masyarakat setempat. Dalam pelatihan tema yang dipilih yaitu pembuatan sabun cuci piring sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengembangan ekonomi ibu-ibu PKK di Desa Tulakan. Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, program pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Koordinasi

Koordinasi merupakan langkah awal dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk meningkatkan keterampilan dan mengembangkan ekonomi di Desa Tulakan. Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring, kami terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Tulakan terkait dengan program kerja yang akan kami laksanakan. Selanjutnya kami berkoordinasi dengan ketua ibu-ibu PKK yang ada Di Desa Tulakan. Selain itu kami juga berkomunikasi dengan Bapak Ketut sebagai pemateri dalam pelatihan tersebut. Koordinasi yang dilakukan berkaitan dengan perencanaan, penentuan sumber daya yang diperlukan, jadwal pelatihan, fasilitas, dan lain-lain.

Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Desa Tulakan



Sumber: dokumentasi kelompok 9 PPM 2024

2. Persiapan

Pada tahap persiapan ini tim PPM menyiapkan alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Alat dan bahan untuk pembuatan sabun cuci piring antara lain: (a) Ember, (b) Botol, (c) Air Mineral, (d) Texafon N70 (mengangkat kotoran, lemak, dan zat surfaktan), (e) LABS (Labs dapat melarutkan kotoran dan minyak yang biasanya tidak dapat larut dalam air), (f) LAS (menambah busa dan membuatnya lebih kesat), (g) Foamboster (penambah busa), antibakteri (untuk

membunuh bakteri), (h) Camperland ((untuk mengangkat lemak membandel dan sebagai penambah busa)), (I) NACL (sebagai pelarut/pengental), (j) pewarna makanan (untuk memberi warna pada sabun), (k) Gliserin (untuk melembutkan dan memberikan rasa licin), (l) Parfum (memberikan bau harum pada sabun), (m) Dimetichone (untuk menjaga kelembapan kulit saat pembuatan sabun) (KKN, 2021). Pada tahap persiapan ini, langkah pertama yang dilakukan oleh tim PPM yakni menyiapkan botol bersih yang nanti akan digunakan sebagai wadah sabun cuci piring. Langkah kedua, menyiapkan air mineral yang digunakan sebagai bahan pelarut texafon dalam proses pembuatan sabun cuci piring. Langkah ketiga menyiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan sabun cuci piring.

Selain itu, tim PPM juga mempersiapkan sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pelatihan yaitu berupa tempat untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Kegiatan pelatihan ini bertempat di aula Kantor Desa Tulakan. Tim PPM juga menyiapkan proyektor dan sound system untuk mempermudah dalam penyampaian materi yang diberikan oleh pemateri serta menyiapkan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan dalam pelatihan.

Gambar 2. Menyiapkan Botol untuk Wadah Sabun Cuci Piring



Sumber: dokumentasi kelompok 9 PPM 2024

3. Pemaparan Materi

Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan, diikuti dengan penjelasan mengenai nama dan fungsi bahan, serta langkah-langkah dalam pembuatan sabun. Pemaparan materi dilakukan dengan presentasi secara langsung oleh pemateri yaitu bapak Ketut Nuryanto, S.Pd yang berasal dari Ngrambe, Ngawi. Pemaparan materi yang dilakukan oleh pemateri menggunakan metode ceramah dengan menunjukkan bahan-bahan yang akan digunakan. Adapun materi yang diberikan yaitu: (a) pengenalan alat dan bahan, (b) proses pembuatan, (c) praktik secara langsung. Selain itu, pemateri juga melakukan pengawasan dan membimbing peserta dalam

mengikuti prosedur pembuatan sabun dengan benar, sehingga kesalahan selama proses pembuatan bisa diminimalisir.

Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Juli 2024 yang bertempat di Kantor Desa Tulakan. Pemaparan materi disampaikan oleh tim PPM kelompok 9 yang bekerja sama dengan pemateri yang didatangkan langsung dari Ngrambe, Ngawi. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diikuti oleh para kader ibu-ibu PKK Desa Tulakan yang berjumlah 50 orang. Semua peserta senang dan antusias dalam menyimak dengan seksama materi yang diberikan oleh pemateri.

Gambar 3. Bahan-Bahan Sabun Cuci Piring



Sumber: dokumentasi kelompok 9 PPM 2024

Gambar 4. Penyampaian Materi



Sumber: dokumentasi kelompok 9 PPM 2024

Kemudian pemateri mengajak ibu-ibu untuk melaksanakan pelatihan atau praktik pembuatan sabun cuci piring secara langsung. Pemateri membimbing ibu-ibu dengan menyampaikan tahapan dan urutan pembuatan sabun cuci piring. Tahap pembuatan sebagai berikut:

- 1) Siapkan alat dan bahan berupa ember, air mineral, spatula (alat pengaduk).
- 2) Ambil texafon lalu tuang ke dalam ember sambil diaduk sampai mengembang dan berwarna putih.
- 3) Larutkan NaCL (garam) dengan air sekitar 1 liter dengan cara diaduk sampai garam larut.
- 4) Selanjutnya, masukkan air mineral secara bertahap ke dalam texafon yang sudah mengembang dan diaduk sampai encer serta pastikan semua larut.
- 5) Pisahkan busa yang bercampur dengan texafon.
- 6) Campurkan LAS ke dalam ember yang berisi texafon lalu aduk sampai tercampur merata.
- 7) Kemudian masukkan LABS dan aduk dengan menggunakan alat aduk.
- 8) Tuang NaCL (garam) yang sudah dilarutkan dengan cara sedikit demi sedikit, sampai cairan sabun mengental lalu tambahkan camperland ke dalam cairan.
- 9) Masukkan foamboster dan gliserin ke dalam cairan sabun, setelah itu tambahkan pewarna untuk mempercantik tampilan sabun cuci piring.
- 10) Terakhir beri parfum sebagai pewangi sabun cuci piring.
- 11) Sabun cuci piring siap untuk digunakan dan dipindahkan ke dalam wadah botol.

Gambar 5. Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring



Sumber: dokumentasi kelompok 9 PPM 2024

Gambar 6. Hasil dari Pembuatan Sabun Cuci Piring

Sumber: dokumentasi kelompok 9 PPM 2024

4. Evaluasi

Evaluasi pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Tulakan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan dan perekonomian peserta, khususnya ibu-ibu PKK. Proses evaluasi dilakukan dengan mengukur keterampilan peserta melalui penilaian praktis dan pengumpulan umpan balik setelah pelatihan. Hasilnya, peserta tidak hanya mampu membuat sabun cuci piring secara mandiri, tetapi juga menunjukkan inisiatif untuk memproduksi dalam jumlah lebih besar, yang berpotensi menjadi usaha kecil yang menguntungkan. Selain itu, pelatihan ini berhasil menciptakan kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi dan kewirausahaan di kalangan peserta, yang merupakan langkah awal dalam pemberdayaan masyarakat. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses terhadap bahan baku dan waktu yang diperlukan untuk produksi tetap menjadi perhatian yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan usaha ini. Oleh karena itu, rekomendasi untuk tindak lanjut termasuk penyediaan akses yang lebih baik terhadap bahan baku dan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan produksi dan pemasaran. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat desa.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang diadakan di Desa Tulakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan memberikan peluang ekonomi tambahan bagi ibu-ibu PKK. Pelaksanaan pelatihan ini melibatkan beberapa tahap yang pertama yakni kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan kepala Desa Tulakan, ibu-ibu PKK, dan juga narasumber. Tahap kedua yaitu persiapan alat dan bahan yang diperlukan dalam pelatihan pembuatan sabun cuci piring, dimulai dengan mencuci botol bekas untuk wadah sabun cuci piring. Selain itu tim PPM juga menyiapkan tempat untuk pelatihan tersebut. Tahap ketiga yaitu pemaparan materi, kegiatan dimulai dengan pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan

dimana peserta ibu-ibu PKK diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan teknik pembuatan sabun cuci piring. Tahap keempat yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengidentifikasi pencapaian, tantangan, dan rekomendasi perbaikan, serta merencanakan tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan program di masa yang akan datang. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mencapai tujuannya. Ibu-ibu PKK di Desa Tulakan tidak hanya mampu membuat sabun cuci piring sendiri tetapi juga menunjukkan antusiasme untuk mengembangkan keterampilan ini lebih lanjut. Banyak peserta berinisiatif untuk memproduksi sabun dalam jumlah lebih besar dan menjadikannya sebagai usaha ekonomi tambahan, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perekonomian keluarga mereka. Secara keseluruhan, pelatihan ini telah berhasil meningkatkan keterampilan peserta serta membuka peluang ekonomi baru, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Deri, R. R., Nurhayani, N., Mahaputra, S., & Triyandi, E. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v10i1.829>
- Gilberth Rios Deo Jacub Pondaag, G. B. (2021). Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Dana Desa di Desa Wangka Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *JAP No.108 Vo.VII*, 11.
- INDONESIA, P. R. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- KKN, M. (2021, Maret 8). *Mahasiswa KKN Unila Berbagi Cara Membuat Sabun Cuci Piring*. <https://www.unila.ac.id/mahasiswa-kkn-unila-berbagi-cara-membuat-sabun-cuci-piring/>
- Nuraeni, Y., Sudiyanto, *, & Setiawan, A. H. (n.d.). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pelatihan Berbasis Marketplace untuk Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Produk pada Pelaku Usaha Bank Sampah. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5846–5851. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i4.28456>
- Purnomo, R. A. (2016). Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia. *Ziyad Visi Media*.

- Rizal, J. H. (2019). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol.7 No.2*, 113.
- Retno Susanti, S. S. (2021). *Strategi Pemasaran UMKM Melalui Digital Marketing*. Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Siti Nur Hasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, & Syafrimen. (2019). Strategi Pembelajaran.
- Supriyadi, E. R. (2020). Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri Vol.3 No.1* , 30.